

Research Article

SISTEM EVALUASI ASSESSMENT PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Fitria Rahayu¹, Asep Tutun Usman², Yufi Mohammad Nasrullah³

1. Universitas Garut, Indonesia; fitriarahayuu123@gmail.com

2. Universitas Garut, Indonesia; aseptutun@uniga.ac.id

3. Universitas Garut Indonesia; yufimohammad@uniga.ac.id

Corresponding Author, Email: fitriarahayuu123@gmail.com

Abstract

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya sistem evaluasi assessment dalam mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Evaluasi tidak hanya berfungsi untuk mengukur hasil belajar peserta didik, tetapi juga sebagai dasar perbaikan kualitas proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, kendala, dan upaya mengatasi kendala dalam sistem evaluasi assessment pada pembelajaran PAI di SMPN 2 Karangpawitan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan guru PAI sebagai subjek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan evaluasi telah dilakukan secara sistematis melalui penetapan tujuan, pemilihan teknik, dan penyusunan instrumen sesuai capaian pembelajaran. Pelaksanaan assessment dilakukan secara berkelanjutan menggunakan berbagai teknik, seperti tes tertulis, tes lisan, observasi, praktik, dan penugasan dalam penilaian formatif maupun sumatif. Kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan waktu, jumlah peserta didik yang banyak, serta perbedaan kemampuan dan karakteristik peserta didik. Upaya yang dilakukan guru meliputi optimalisasi perencanaan, penggunaan teknik penilaian yang bervariasi,

pengelolaan waktu yang efektif, serta pemberian bimbingan dan motivasi kepada peserta didik. Dengan demikian, sistem evaluasi *assessment* pada pembelajaran PAI telah berjalan dengan baik dan dapat menjadi acuan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kata Kunci: : Evaluasi *assessment*, pembelajaran pendidikan agama islam.

Abstract

This study was conducted due to the importance of an assessment evaluation system in supporting the achievement of learning objectives, particularly in Islamic Religious Education (IRE). Assessment evaluation is not only used to measure students' learning outcomes but also serves as a means of improving the quality of the learning process. This study aimed to describe the planning, implementation, challenges, and strategies for overcoming obstacles in the assessment evaluation system of Islamic Religious Education at SMPN 2 Karangpawitan. This research employed a qualitative approach using a descriptive method. Data were collected through interviews, observations, and documentation, with Islamic Religious Education teachers serving as the research participants. The findings revealed that the planning of assessment evaluation was carried out systematically by establishing learning objectives, selecting appropriate assessment techniques, and developing assessment instruments aligned with the intended learning outcomes. The assessment process was implemented continuously through various techniques, including written tests, oral tests, observations, practical assessments, and assignments, covering both formative and summative assessments. However, several challenges were identified, including limited instructional time, large class sizes, and differences in students' abilities and characteristics. To address these challenges, teachers optimized lesson planning, applied a variety of assessment techniques, managed instructional time effectively, and provided guidance and learning motivation to students. In conclusion, the assessment evaluation system in Islamic Religious Education has been implemented effectively and in accordance with the principles of educational assessment, although continuous improvement is still required to achieve more optimal results. The findings are expected to serve as a reference for teachers in developing more effective assessment evaluation practices and to contribute to improving the quality of learning in schools.

Kata Kunci: assessment evaluation; Islamic Religious Education; learning assessment; qualitative research; educational evaluation

INTRODUCTION

Pendidikan merupakan proses yang dilaksanakan secara sadar, terencana, dan berkesinambungan untuk mengembangkan potensi peserta didik sehingga memiliki kemampuan intelektual, spiritual, emosional, dan sosial yang seimbang. Melalui pendidikan, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan pengetahuan, keterampilan, serta karakter yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri, serta bertanggung jawab sebagai warga negara (Mardan & Feiby, 2020). Dalam perspektif pendidikan Islam dan peradaban, tujuan tersebut tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pembentukan akhlak, karakter, dan tanggung jawab moral sebagai bekal membangun peradaban yang bermartabat (Dr. Andi Fitriani Djollong, 2023). Oleh karena itu, seluruh komponen pembelajaran, termasuk evaluasi assessment, memiliki peran strategis dalam mewujudkan tujuan pendidikan tersebut.

Evaluasi assessment merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran. Evaluasi tidak hanya berfungsi untuk mengukur ketercapaian hasil belajar peserta didik, tetapi juga menjadi dasar bagi guru dalam memperbaiki strategi, metode, dan kualitas pembelajaran. Menurut Ratnawulan, evaluasi merupakan proses sistematis untuk menentukan tingkat keberhasilan suatu kegiatan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan (Dr. Hendro Widodo, 2021). Senada dengan itu, Nitko dan Brookhart menjelaskan bahwa evaluasi merupakan proses pengambilan keputusan yang didasarkan pada informasi empiris sehingga hasilnya dapat digunakan sebagai dasar perbaikan pembelajaran (Dr. Handriadi, 2025). Dengan demikian, sistem evaluasi yang dirancang secara baik akan membantu guru memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai perkembangan belajar peserta didik sekaligus meningkatkan mutu proses pembelajaran.

Dalam perspektif pendidikan Islam, evaluasi memiliki makna yang lebih luas daripada sekadar pemberian nilai. Evaluasi merupakan bentuk muhasabah atau refleksi terhadap proses belajar sehingga peserta didik mampu memperbaiki diri secara berkelanjutan. Prinsip tersebut sejalan dengan firman Allah Swt. dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 286 yang menegaskan bahwa Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kemampuannya dan setiap individu akan memperoleh balasan sesuai dengan usaha yang dilakukannya. Ayat tersebut mengandung nilai keadilan, objektivitas, dan proporsionalitas yang menjadi prinsip utama dalam pelaksanaan evaluasi pendidikan. Oleh karena itu, evaluasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya diarahkan untuk mengukur penguasaan materi, tetapi juga perkembangan sikap, akhlak, serta keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Idealnya, evaluasi assessment pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dilaksanakan secara komprehensif dengan menilai aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara berimbang. Guru tidak hanya menilai kemampuan peserta didik dalam memahami materi keislaman, tetapi juga menilai sikap religius, akhlak, serta kemampuan mempraktikkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Evaluasi yang dilakukan secara berkesinambungan memungkinkan guru memberikan umpan balik yang konstruktif sehingga proses pembelajaran dapat terus diperbaiki dan tujuan pembelajaran tercapai secara optimal (Dr. Handriadi, 2025; Hamid Sakti Wibowo, 2023).

Namun demikian, kondisi ideal tersebut belum sepenuhnya terwujud di lapangan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Karangpawitan, pelaksanaan evaluasi pembelajaran masih menghadapi berbagai kendala. Keterbatasan alokasi waktu pembelajaran menyebabkan guru mengalami kesulitan melakukan penilaian secara menyeluruh terhadap seluruh peserta didik. Selain itu, penilaian aspek afektif dan psikomotorik dinilai lebih kompleks dibandingkan penilaian aspek kognitif karena memerlukan pengamatan secara berkelanjutan. Guru juga mengungkapkan bahwa instrumen evaluasi yang digunakan masih terbatas dan pemberian umpan balik kepada peserta didik belum dapat dilakukan secara optimal akibat tingginya beban administrasi dan jumlah peserta didik yang cukup banyak. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara pelaksanaan evaluasi yang diharapkan dengan praktik yang terjadi di lapangan sehingga diperlukan kajian yang lebih mendalam mengenai implementasi sistem evaluasi assessment pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Hamid Sakti Wibowo (2023) menjelaskan bahwa evaluasi Pendidikan Agama Islam merupakan proses sistematis untuk mengukur, memantau, dan menilai perkembangan peserta didik sebagai dasar pengambilan keputusan pembelajaran. Penelitian Handriadi (2025) menegaskan bahwa evaluasi PAI harus mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik agar mampu menggambarkan kompetensi peserta didik secara utuh. Sementara itu, Lismawati (2021) menjelaskan bahwa evaluasi berfungsi sebagai dasar dalam menentukan kebijakan pembelajaran melalui informasi yang diperoleh secara sistematis. Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut masih lebih banyak membahas konsep evaluasi dan pengembangan instrumen penilaian, sedangkan kajian mengenai implementasi sistem evaluasi assessment yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, kendala, serta strategi penyelesaiannya dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah menengah pertama masih relatif terbatas.

Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat research gap antara konsep ideal evaluasi pembelajaran dengan praktik implementasinya di lapangan. Penelitian sebelumnya lebih menitikberatkan pada fungsi atau konsep evaluasi, sedangkan penelitian ini mengkaji secara komprehensif bagaimana sistem evaluasi assessment dirancang, dilaksanakan, serta bagaimana guru mengatasi berbagai kendala yang muncul selama proses evaluasi pembelajaran. Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada analisis implementasi sistem evaluasi assessment Pendidikan Agama Islam secara menyeluruh dengan mengintegrasikan aspek perencanaan, pelaksanaan, kendala, dan strategi penyelesaian berdasarkan perspektif pendidikan Islam sehingga menghasilkan gambaran yang lebih utuh mengenai praktik evaluasi pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, kendala, serta upaya mengatasi kendala dalam sistem evaluasi assessment pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Karangpawitan. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam perspektif pendidikan Islam dan peradaban. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi guru, sekolah, dan pemangku kebijakan dalam mengembangkan sistem evaluasi assessment yang lebih efektif, objektif, dan berkelanjutan sehingga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian dilakukan pada kondisi yang alamiah dan bertujuan memahami secara mendalam fenomena sistem evaluasi assessment pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam tanpa melakukan manipulasi terhadap objek penelitian (Sugiyono, 2024). Penelitian dilaksanakan di SMPN 2 Karangpawitan dengan subjek penelitian guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai informan utama. Pemilihan informan dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa guru PAI memiliki pengetahuan dan pengalaman langsung terkait pelaksanaan evaluasi assessment dalam pembelajaran.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati proses pelaksanaan evaluasi assessment dalam pembelajaran PAI. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada guru PAI untuk memperoleh informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, kendala, dan upaya mengatasi kendala dalam evaluasi assessment. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa perangkat pembelajaran, instrumen penilaian, serta dokumen lain yang relevan dengan penelitian.

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai data pendukung sehingga data yang dihasilkan lebih kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan.

Analisis data dilakukan secara interaktif menggunakan model Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Pada tahap reduksi data, peneliti memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif sehingga mudah dipahami dan dianalisis. Tahap terakhir dilakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi secara terus-menerus untuk memperoleh temuan yang valid mengenai sistem evaluasi assessment pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Karangpawitan.

RESULTS AND DISCUSSION

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem evaluasi assessment pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Karangpawitan telah dilaksanakan melalui empat aspek utama, yaitu perencanaan evaluasi, pelaksanaan evaluasi, kendala yang dihadapi, dan upaya guru dalam mengatasi kendala tersebut.

Pada tahap perencanaan, guru menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi modul ajar, tujuan pembelajaran, indikator pencapaian, serta instrumen penilaian yang disesuaikan dengan capaian pembelajaran. Guru juga menentukan teknik penilaian yang digunakan berdasarkan karakteristik materi dan kebutuhan peserta didik. Perencanaan tersebut menjadi dasar dalam pelaksanaan evaluasi sehingga proses penilaian dapat dilakukan secara terarah dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Pelaksanaan evaluasi dilakukan secara berkesinambungan melalui penilaian formatif dan sumatif. Guru menggunakan berbagai teknik penilaian, seperti tes tertulis, tes lisan, observasi, praktik, dan penugasan. Penilaian tidak hanya difokuskan pada aspek pengetahuan, tetapi juga mencakup aspek sikap dan keterampilan peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian, guru memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh mengenai perkembangan kompetensi peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, pelaksanaan evaluasi assessment masih menghadapi beberapa kendala. Kendala tersebut meliputi keterbatasan waktu pembelajaran, jumlah peserta didik yang relatif banyak, serta perbedaan kemampuan dan karakteristik peserta didik. Kondisi tersebut menyebabkan guru mengalami kesulitan dalam memberikan penilaian yang optimal kepada seluruh peserta didik,

terutama pada penilaian aspek afektif dan psikomotorik yang memerlukan pengamatan secara berkelanjutan.

Untuk mengatasi berbagai kendala tersebut, guru melakukan beberapa upaya, antara lain menyusun perencanaan pembelajaran secara lebih sistematis, menggunakan teknik penilaian yang bervariasi, mengelola waktu pembelajaran secara efektif, serta memberikan bimbingan dan motivasi kepada peserta didik. Selain itu, guru memanfaatkan hasil evaluasi sebagai dasar dalam memberikan tindak lanjut berupa kegiatan remedial maupun pengayaan sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara lebih efektif dan berkesinambungan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem evaluasi *assessment* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam telah dilaksanakan secara sistematis melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut evaluasi. Temuan ini menunjukkan bahwa guru telah menerapkan prinsip-prinsip evaluasi pembelajaran yang menekankan kesinambungan, objektivitas, dan kebermaknaan hasil penilaian. Dalam perspektif pendidikan Islam, evaluasi merupakan bagian dari proses muhasabah, yaitu refleksi terhadap proses pembelajaran sebagai upaya memperbaiki kualitas diri secara berkelanjutan. Oleh karena itu, evaluasi tidak hanya berfungsi mengukur capaian belajar peserta didik, tetapi juga membentuk karakter, akhlak, dan tanggung jawab peserta didik sebagai bagian dari tujuan pendidikan Islam.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori Nitko dan Brookhart yang menyatakan bahwa evaluasi merupakan proses sistematis untuk memperoleh informasi sebagai dasar pengambilan keputusan dalam pembelajaran. Perencanaan evaluasi yang dilakukan guru melalui penyusunan tujuan pembelajaran, pemilihan teknik penilaian, dan penyusunan instrumen menunjukkan bahwa proses evaluasi telah dirancang sesuai dengan prinsip penilaian autentik. Dengan demikian, hasil evaluasi tidak hanya menjadi alat untuk mengetahui tingkat pencapaian belajar peserta didik, tetapi juga menjadi dasar bagi guru dalam memperbaiki strategi pembelajaran agar lebih efektif.

Pelaksanaan evaluasi menggunakan berbagai teknik penilaian, seperti tes tertulis, tes lisan, observasi, praktik, dan penugasan menunjukkan bahwa guru telah berupaya menilai kemampuan peserta didik secara komprehensif pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Temuan ini mendukung penelitian Hamid Sakti Wibowo (2023) yang menyatakan bahwa evaluasi Pendidikan Agama Islam harus dilaksanakan secara menyeluruh agar mampu memberikan gambaran utuh mengenai perkembangan peserta didik. Hasil penelitian ini juga memperkuat pendapat Handriadi (2025) bahwa penggunaan berbagai teknik penilaian dapat meningkatkan objektivitas dan validitas hasil evaluasi karena mampu mengakomodasi keragaman karakteristik peserta didik.

Di sisi lain, penelitian ini menemukan adanya kendala berupa keterbatasan waktu pembelajaran, jumlah peserta didik yang cukup banyak, serta perbedaan kemampuan peserta didik. Temuan tersebut menunjukkan bahwa implementasi evaluasi autentik masih menghadapi tantangan dalam praktik pembelajaran. Kondisi ini sejalan dengan penelitian Lismawati (2021) yang menjelaskan bahwa keterbatasan waktu, beban administrasi guru, dan heterogenitas peserta didik merupakan faktor yang sering menghambat pelaksanaan evaluasi secara optimal.

Upaya yang dilakukan guru melalui optimalisasi perencanaan, penggunaan teknik penilaian yang bervariasi, pengelolaan waktu secara efektif, serta pemberian bimbingan dan motivasi kepada peserta didik menunjukkan bahwa keberhasilan sistem evaluasi tidak hanya ditentukan oleh instrumen penilaian, tetapi juga oleh kompetensi guru dalam mengelola proses pembelajaran. Temuan ini memperluas hasil penelitian sebelumnya dengan menunjukkan bahwa efektivitas sistem evaluasi assessment dipengaruhi oleh kemampuan guru mengintegrasikan strategi pembelajaran, karakteristik peserta didik, dan nilai-nilai pendidikan Islam dalam proses evaluasi. Dengan demikian, sistem evaluasi assessment yang dilaksanakan secara komprehensif dapat menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam sekaligus membentuk peserta didik yang berilmu, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa sistem evaluasi assessment pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Karangpawitan telah dilaksanakan secara sistematis melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, serta tindak lanjut evaluasi. Perencanaan dilakukan dengan menyusun tujuan pembelajaran, menentukan teknik dan instrumen penilaian, serta melaksanakan assessment diagnostik sesuai dengan capaian pembelajaran dan karakteristik peserta didik. Pelaksanaan assessment dilaksanakan secara berkelanjutan melalui penilaian formatif dan sumatif dengan memanfaatkan berbagai teknik, seperti tes tertulis, tes lisan, observasi, praktik, dan penugasan sehingga mampu menilai aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan secara komprehensif. Meskipun demikian, pelaksanaan evaluasi masih menghadapi kendala berupa keterbatasan waktu pembelajaran, jumlah peserta didik yang relatif banyak, serta perbedaan kemampuan dan karakteristik peserta didik. Untuk mengatasi kendala tersebut, guru melakukan optimalisasi perencanaan, memanfaatkan variasi teknik penilaian, mengelola waktu secara efektif, serta memberikan bimbingan dan motivasi kepada peserta didik agar proses assessment dapat berjalan lebih optimal.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada satu sekolah dengan subjek penelitian yang terbatas pada guru Pendidikan Agama Islam,

sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada konteks yang lebih luas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan lebih banyak sekolah, informan, maupun pendekatan penelitian yang berbeda agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai implementasi sistem evaluasi assessment. Selain itu, guru diharapkan terus mengembangkan inovasi dalam penyusunan instrumen dan teknik penilaian, sedangkan sekolah perlu memberikan dukungan melalui peningkatan kompetensi guru dan penyediaan fasilitas yang memadai agar pelaksanaan evaluasi pembelajaran semakin efektif dan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

REFERENCE

- Aan Mulya Ahmadi. (2025). problematika guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran di kelas. *Binagotik 2025*, 12 Nomor 1, 34.
- Aiena Kamila. (2023). PENTINGNYA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN PENDIDIKAN MORAL DALAM MEMBINA KARAKTER ANAK SEKOLAH. *Agama, Sosial, Dan Budaya*, 2 Nomor 5, 2013.
- Dr. H. Muhammad Nurul Mukhlishin, S.Ag, M. P. (n.d.). *Pembelajaran pendidikan agama islam untuk meningkatkan kemandirian siswa* (M. P. Syaihul Muhlis, S.iP. (ed.); Cetakan Pe). CV. Adanu Abimata. https://eprints.uny.ac.id/19088/1/AgungSumringahArwandi_10408141001.p
- Dr. Handriadi, M. P. (2025). *evaluasi pembelajaran PAI konsep, teknik, dan tantangannya* (M. A. niswatin nurul hidayati, S.S. (ed.)). Yayasan pendidikan hidayatun nihayah.
- Prof. Dr. Busnawir, M. S. (2025). *evaluasi pembelajaran prinsip, teknik & aplikasi* (Efitra (ed.)).
- prof. Dr. H. Rohmad, M. P. (2025). *Asessment pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti*. Zahira media publisher.

- Prof. Dr. Sugiyono. (2024). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif* (M. Dr. Ir. Sutopo. S.Pd (ed.); Cetakan ke).
- Rahmat, M. P. I. (2019). *evaluasi pembelajaran pendidikan agama islam*. BENING PUSTAKA.
- Dr. Yahya Hairun, S.Pd., M. S. (2020). *Evaluasi dan penilaian dalam pembelajaran* (Muhammad Syakir Y. Hairun (ed.); Cetakan pe). CV BUDI UTAMA.
- Rohman, F. (2014). Strategi Pengelolaan Komponen Pembelajaran Bahasa Arab. *ARABIYAT: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 1(1).
<https://doi.org/10.15408/a.v1i1.1131>
- Sanwil, T., Utami, R., Hidayat, R., Ahyar, dasep bayu, Rahmi, S., Bukhori, evi muzaiyidah, Febriani, suci ramadhanti, Nisa, dwi khoirotun, Mustakim, N., & Syukron, akhmad aufa. (2021). *Pembelajaran bahasa arab* (moh zulkifli Papatungan (ed.)). yayasan penerbit muhammad zaini.
- Siregar, M. I., Abdullah, R., Ritonga, A. A., & Al Farabi, M. (2024). Konsep Tarbiyah, Ta'lim, dan Tadris dalam Al-Qur'an. *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies*, 4(2), 52–63. <https://doi.org/10.47467/tarbiatuna.v4i2.6326>
- Subekti, I. (2022). *Pengorganisasian dalam pendidikan*. 3(1), 19–29.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31629/jg.v3i1.422>
- Sugiyono. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Sutopo (ed.); 6th ed.). alfabeta.
- Suherman, & Adiputra, dede kurnia. (2025). *manajemen pembelajaran* (K. Khatima (ed.);

1st ed.). goresan pena.

Syafei, I. (2025). *Ilmu Pendidikan Islam* (N. S. Wahyuni (ed.); 1st ed.). widina media utama.

Tanaka, A., A.Gani, R., Udin, T., Martini, E., Nasution, meisa fitri, Andani, F., Wewe, M., Firmansyah, Oreza, R., & Surahmi, N. (2023). *Perencanaan Pembelajaran* (M. Kanusta & S. Pertiwi (eds.); 1st ed.). selat media.

Tumaji, sampiril taurus. (2018). *Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab*. 107–122.
<https://doi.org/https://doi.org/10.52166/dar%20el-ilmu.v5i1.1084>

Ummah, M. S. (2019). ilmu pendidikan islam. In nuraini (Ed.), *Sustainability (Switzerland)* (2020th ed., Vol. 11, Issue 1). pt raja grafindo persada.
<http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.20>

Kallen, H., Banks, J. A., Martin, B., Beck, M. J., Green, J. M., & Beck, M. J. (2024). *Teori Dan Pendekaran*. 7, 65–68.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/Jrpp.V7i1.23988>

Kurniawan, K. N. (2021). *Pendidikan Toleransi Beragama*. LIPI Press, Anggota Ikapi.

Kuswindi Noviarini, Reza Syehma Bahtiar, & Edi Santoso. (2024). Penerapan Culturally Responsive Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Produk Unggulan Daerah Bagi Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Edutama: Jurnal Ilmiah Penelitian Tindakan Kelas*, 1(1), 105–113. <https://doi.org/10.69533/8enzz984>

Lamatenggo, N. (2020). Strategi Pembelajaran. In *E-Prosiding Pascasarjana Ejurnal.Pps.Ung.Ac.Id*.
<https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/PSI/article/download/397/360>

Munandar, Fitriani, Karlina, Y. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan. In ... *Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan*

Nabila, N. (2021). Tujuan Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(05), 867–875.
<https://doi.org/10.59141/Japendi.V2i05.170>

Nurhalim, M. (2018). *Pendidikan Multikultural Dalam Kurikulum Sekolah*. 9.
<https://doi.org/https://doi.org/10.33752/El-Islam.V2i02.1263>

- Nuruddin, M. M. (2025). *Inclusive Islamic Education : Fostering Tolerance In Generation Z Within A Multicultural Society* Muhamad Hamzah. 5(1), 29–38.
- Prof. Dr. Abdullah Idi, M. E. (2021). *Pendidikan Islam Multikultural*.
- Purwasari, D. R., Waston, W., & Rochim Maksum, M. N. (2023). Konsep Pendidikan Multikultural Dalam Pandangan James A Banks. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 10(2), 249–258. <https://doi.org/10.69896/Modeling.V10i2.1746>
- Ridwanulloh, M. U. (2024). Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(2), [Halaman Awal – Halaman Akhir]-[Halaman Akhir]. <https://journal.upgripnk.ac.id/index.php/kewarganegaraan/article/view/5513>
- Rosada, A., & Albertus, D. K. (2019). *Pendidikan Multikultural Strategi Mengelola Keberagaman Di Sekolah*. PT. Kanisius.
- Rosyad, R., Rahman, M. T., Setia, P., Haq, M. Z., & Pr, R. (2022). *Toleransi Dan Perdamaian Di Masyarakat Multikultural*. Books.Google.Com. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=Dslxeaaqbaj&oi=fnd&pg=PA1&dq=Multikultural&ots=8hwbwylnvc&sig=M4elzwwtiyhd4wfbdalcmnoexse>